

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada Era sekarang selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal, nasional, maupun global. Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Tujuan tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan nasional sebagaimana yang telah dituangkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), (Bandung : Citra Umbara, 2008), hal. 2-3

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 20 Tahun 2003....hal.343

Inti dari pendidikan diatas adalah proses pembelajaran, dimana dalam pembelajaran tentu tidak terlepas dari proses belajar mengajar. “Belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan”. Salah satu keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak lepas dari peranan guru di dalamnya. Guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru.<sup>3</sup>

Guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didik dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menurut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pembelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>4</sup>

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini bertujuan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik berupa kemampuan akademik,

---

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 127

<sup>4</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 21

keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat kemampuan untuk bekerjasama dan mengembangkan estetika terhadap dunia sekitar. Secara lebih khusus kemampuan yang dikembangkan pada peserta didik di jenjang pendidikan dasar adalah logika, etika, estetika dan kinerja. Bagi peserta didik sekolah dasar, belajar akan lebih bermakna jika yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya, sebab anak memandang suatu objek yang ada di lingkungan secara utuh.<sup>5</sup>

Mengacu dari pendapat tersebut maka proses belajar mengajar yang baik ditandai adanya keterlibatan peserta didik secara komprehensif, baik, fisik, mental maupun emosional. Untuk itu dalam pembelajaran diperlukan pendekatan, strategi, metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penguasaan pendekatan, strategi, metode pembelajaran merupakan salah satu aspek yang tidak bias diabaikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk suatu mata pelajaran. Dan salah satu mata pelajaran yang terdapat di sekolah dasar yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pendidikan IPA dikenal sebagai pendidikan yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan

---

<sup>5</sup> Binti Ma'unah, *Pendidikan Kurikulum SD MI*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 136

memahami alam secara ilmiah.<sup>6</sup> Melalui pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya melalui cara kerja ilmiah (menemukan masalah dan merumuskan masalah, mengumpulkan keterangan untuk memecahkan masalah, menguji dugaan dengan mengadakan percobaan atau eksperimen, menarik kesimpulan dan menguji kesimpulan dengan mengulang percobaan), bekerja sama dalam kelompok, serta belajar berinteraksi dan berkomunikasi. Pembelajaran IPA tidak hanya mementingkan penguasaan siswa terhadap fakta, konsep dan teori-teori IPA (sebagai produk), tetapi yang lebih penting adalah siswa mengerti terhadap proses bagaimana fakta, konsep dan teori-teori tersebut ditemukan. Dengan kata lain bahwa siswa harus mendapat pengalaman langsung dan menemukan sendiri proses tersebut melalui kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Proses belajar yang diperoleh siswa di kelas mendapatkan pengetahuan IPA sebagai produk dan menghafal informasi faktual. Siswa tidak dibiasakan untuk mengembangkan potensi berpikirnya. Fakta dilapangan menunjukan bahwa banyak siswa yang cenderung menjadi malas berpikir secara mandiri. Alasan yang sering dikemukakan oleh para guru adalah keterbatasan waktu, sarana, lingkungan belajar, dan jumlah siswa per kelas yang terlalu banyak.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Bahrul Hidayat, *Mutu Pendidikan* (PT Bumi Aksara, 2010), hal.315-320

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 322

Berdasarkan uraian tersebut, penting bagi guru untuk melibatkan siswa didalam pembelajaran IPA. Salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan mengadakan perubahan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada kenyataan di lapangan, dari hasil observasi dan wawancara guru kelas IV di MI Podorejo diketahui bahwa guru kelas IV menceritakan dalam proses pembelajarannya dengan memberikan materi pelajaran menggunakan sumber belajar berupa buku paket yang dapat dipelajari sendiri oleh siswa di rumah. Proses pembelajaran dikelas belum memberi kesempatan siswa dalam mencari sendiri pengetahuannya. Siswa menerima materi yang disampaikan guru tanpa menemukan sendiri pemecahan masalah dari materi pelajarannya. Akibatnya siswa seringkali kesulitan dalam mengerjakan soal dan menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi yang ada pada mata pelajaran IPA. Dengan demikian, pembelajaran belum mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan mengasah kemampuan afektif siswa.

Hasil dari identifikasi permasalahan diatas penulis berniat mencari solusi untuk melakukan perbaikan pada proses pembelajaran guna meningkatkan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPA. Setelah dilihat dari permasalahan diatas maka dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih belum memberi kesempatan siswa untuk mencari tahu sendiri materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA. Akibatnya siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan maupun soal yang diberikan oleh guru sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar pada

mata pelajaran IPA peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang dirasa tepat agar siswa dapat memahami materi pelajaran IPA secara menyeluruh. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dirasa tepat dalam mengatasi masalah diatas adalah dengan menggunakan model *group investigation*.

Model *group investigation* merupakan model pembelajaran yang menuntun dan mendorong siswa dalam keterlibatan belajar. Para siswa didalam model *group investigation* ini memilih subtopik yang ingin dipelajari, mengikuti investigasi mendalam terhadap berbagai subtopik yang telah dipilih. Dalam Model Group Investigation, peserta didik bekerja melalui enam tahap sebagai berikut: 1) Mengidentifikasi topik dan mengatur peserta didik ke dalam kelompok, 2) Merencanakan tugas yang akan dipelajari, 3) Melaksanakan investigasi, 4) Menyiapkan laporan akhir, 5) Mempresentasikan laporan akhir, 6) Evalasi pencapaian..<sup>8</sup>

Model *group investigation* ini bisa diterapkan untuk semua tingkatan kelas dan bidang materi pelajaran lainnya namun model ini dianggap oleh penulis efektif digunakan dalam mata pelajaran IPA karena nantinya dalam model ini akan membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Siswa juga akan mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap suatu materi pada mata pelajaran IPA yang dilakukan siswa melalui investigasi. Model *group investigation* akan melatih siswa untuk bekerja secara berkelompok

---

<sup>8</sup> Ratumanan, *Inovasi Pembelajaran*, (Penerbit Ombak, 2015), hal.194-198

dalam memecahkan suatu masalah. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerja secara berkelompok. Harapan peneliti dengan menggunakan model *group investigation* ini dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran, dan siswa dapat berperan langsung dalam mendapatkan pengetahuannya.

Adapun kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran Group Investigation sebagai berikut; *Kelebihan:* model ini dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru akan mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.<sup>9</sup> Model ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini, interaksi sosial menjadi salah satu faktor penting dalam perkembangan mental. Dalam pembelajaran inilah kooperatif memainkan perannya dalam memberi kebebasan kepada pembelajar untuk berfikir secara analitis, kritis, reflektif dan produktif. Pola pengajaran ini akan menciptakan pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.87

diinginkan, karena siswa sebagai obyek pembelajar ikut terlibat dalam pembelajaran.<sup>10</sup>

*Kelemahan:* kelemahan model group investigation adalah bahwa beberapa aspek dari isi kurikulum mungkin tidak cocok dengan model ini. Di samping itu, beberapa subtopik yang dipilih oleh siswa untuk penelitian tidak perlu merupakan satu-satunya materi yang harus dikaji oleh siswa tentang suatu subyek. Investigasi terhadap subtopik yang dipilih siswa bisa dilengkapi dengan instruksi guru terhadap topik-topik lain yang dianggap penting. Kemudian guru dapat mengembangkan unit tersebut dengan pengajaran langsung eluruh kelas, pengajaran individu di pusat-pusat pengajaran, atau kombinasi berbagai model. Pelajaran-pelajaran ini bisa dijadikan sebelum, setelah atau selama waktu kelas tersebut sedang menjalankan investigasi kelompok.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya lebih banyak mengaitkan antara model pembelajaran kooperatif tipe group investigation dengan hasil belajar dan prestasi belajar, sebagaimana dilakukan oleh Dewi<sup>12</sup>, Fetty<sup>13</sup>, Chusnul<sup>14</sup>, Andika<sup>15</sup>, Mufliah<sup>16</sup>, Fani<sup>17</sup>,

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 87

<sup>11</sup> Nur Asma, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), hal. 63

<sup>12</sup> Dewi Yuli Agustin, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Miftahul Ulum Rejosari Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010)

<sup>13</sup> Fetty Fitriani, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPA MI Nadlotul Ulama' Salam Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

<sup>14</sup> Chusnul Khotimah Famatu Zahro, *Keefektifan Model Pembelajaran Group Investigation Dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Bangun Ruang Siswa Kelas VII SMPN 2 Watulimo Tahun Ajaran 2009/2010*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

Rajo<sup>18</sup>, Ika<sup>19</sup>, Een<sup>20</sup>, Asita<sup>21</sup>, Divayana<sup>22</sup>, Amri<sup>23</sup>, dan Eli<sup>24</sup>. Masih belum banyak yang meneliti tentang pengaruh model *group investigation* terhadap minat dan hasil belajar siswa, diantaranya dilakukan oleh Yosti<sup>25</sup>, dan Lina<sup>26</sup>. Untuk melengkapi cakupan dari penelitian sebelumnya, maka penelitian ini difokuskan pada minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan eksperimen semu. Penelitian ini dilakukan di MI Podorejo,

---

<sup>15</sup> Andika Tri Pamungkas, *Penerapan Model Group Investigation Kelas IV SDI An-Nuur Kauman Tulungagung Tahun Ajaran 2010/2011*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2011)

<sup>16</sup> Muflihah, *Efektifitas Metode Group Investigation (GI) dan NumberHeadsTogether (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Pokok Benda dan Sifatnya Kelas III SD Nurul Islam Semarang*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

<sup>17</sup> Fani Fatamah Wardani, Kodri Madang, dan Rahmi Susanti, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Pencernaan Lingkungan di Kelas X SMA Negeri 14 Palembang*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

<sup>18</sup> Rajo Hasim Lubis, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient Siswa", *Jurnal Pendidikan Fisika* 6, no. 1 (2017): 45-48

<sup>19</sup> Ika Yulitha, *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus Tahun Ajaran 2015/2016*, (Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

<sup>20</sup> Een, Hardianto dan Lusi Eka Afri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar 5<sup>gh</sup> Matematika Siswa Kelas VIII smp Negeri 4 Rambah*, (Rambah: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

<sup>21</sup> Asita, Ismail Efendi dan Siti Rabiatul Fajri, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kayangan Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Kayangan: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

<sup>22</sup> Divayana, *Studi Komparatif Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation dan Snowball Kelas X SMA Laboratorium Undiskha*, 2016

<sup>23</sup> Amri, *Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA yang Diajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Dengan Model Problem Based Instruction*, 2015

<sup>24</sup> Eli Apriana, *Pengaruh Model Group Investigation Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Materi Bakteri di Kelas X SMA Negeri 5 Palembang*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

<sup>25</sup> Yosti Mahardika, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Minat Belajar Siswa Studi Pada Kelas IX Pada Mata Pelajaran Akuntansi di SMA Negeri 13 Bandung*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

<sup>26</sup> Lina Budi C, Sri Yamtimah dan Tri Redjeki, "Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation(GI) dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013", *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 2, no. 3 (2013): 10-18

Sumbergempol, Tulungagung, Jawa Timur, alasan kenapa peneliti melakukan penelitian di MI Podorejo karena tempat penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti sehingga peneliti mudah melakukan penelitian disana, kepala sekolah guru dan siswa nya mudah diajak berkolaborasi sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Objek penelitian adalah model group investigation, minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sedangkan subjeknya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas IV.<sup>27</sup>

Berdasarkan uraian yang telah diungkapkan diatas, maka perlu satu tindakan guru untuk mencari dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sekiranya dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Peneliti mencoba mengembangkan model pembelajaran tipe Group Investigation pada mata pelajaran IPA tujuannya untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, akan tetapi pembelajaran tersebut akan menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan penelitian kuantitatif yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran tipe Group Investigation Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.

---

<sup>27</sup> Nur Kholis dan Rofikatul Kharimah, “Aksi Budaya Teo-Ekologi”, *Jurnal Al-Tahrir* 17, no. 2 (2017): 454-455

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA
2. Lebih dari 50% siswa yang nilainya di bawah KKM pada pembelajaran IPA
3. Model pembelajaran yang dilakukan guru kurang memberikan minat belajar siswa
4. Sebagian siswa pasif saat pembelajaran berlangsung
5. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran IPA yang menyebabkan rendahnya minat belajar dan hasil belajar siswa
6. Perlu adanya strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA
7. Kurangnya peran guru dalam membangkitkan minat belajar IPA
8. Kurangnya pemahaman mengenai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik
9. Terbatasnya metode pembelajaran IPA di kelas IV MI Podorejo yang inovatif

### **C. Pembatasan Masalah**

Guna menghilangkan kerancuan dan dapat tercapai sasaran yang ditinjau, adanya penelitian yang sesuai dengan tujuan penulis agar penelitian lebih terfokus dalam pembahasan, maka penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah.

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Group Investigation*
2. Penelitian dilaksanakan pada proses pembelajaran IPA kelas IV MI
3. Subjek yang akan diteliti adalah guru dan siswa kelas IV MI Podorejo
4. Minat dan hasil belajar yang diungkap melalui penelitian ini adalah minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah penelitian sebagai berikut :

1. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Minat Belajar IPA siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?
2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Hasil Belajar IPA kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
2. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung
3. Menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang penerapan Model Pembelajaran Group Investigation:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pendidikan, menambah literatur khususnya

tentang ilmu pendidikan dan model pembelajaran Group Investigation dalam meningkatkan prestasi belajar IPA.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepala MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Dengan dilaksanakan Penelitian Kuantitatif ini, guru dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan dan dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam membantu siswa meningkatkan minat belajar khususnya dalam mata pelajaran IPA.

c. Bagi siswa MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Dengan dilaksanakan penelitian ini, diharapkan dapat

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat dalam mata pelajaran IPA.
- 2) Meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.
- 4) Mengurangi kejenuhan siswa dalam belajar mata pelajaran IPA.

d. Bagi peneliti selanjutnya/pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya / pembaca dalam bidang ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini.
- 2) Menyumbang pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.
- 3) Menambah wawasan dan sarana tentang berbagai model pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk anak usia sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk dijadikan bahan koleksi dan referensi juga menambah literatur dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan bagi mahasiswa lainnya.

### **G. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut

## 1. Penegasan konseptual

- a. Model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar.
- b. Model pembelajaran Group Investigation merupakan salah satu bentuk model kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi yang dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai terakhir pembelajaran akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan dan guru mengetahui kemampuan gagasan siswa yang kurang tepat, sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.<sup>28</sup>
- c. Menurut Muhibbin Syah, minat berarti kecenderungan dan kegairahan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>29</sup>

## 2. Penegasan operasional

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe group investigation terhadap minat dan hasil belajar IPA siswa kelas IV. Dari hasil belajar siswa tersebut akan dibandingkan antara hasil belajar siswa yang diberi perlakuan khusus

---

<sup>28</sup> Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 87

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 152

dan yang tidak. Cara membandingkan hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan uji statistik yaitu uji – t.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika yang dimaksud adalah keseluruhan isi dari pembahasan ini secara singkat, yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penulisan skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini merupakan langkah awal untuk mengetahui gambaran secara umum dari keseluruhan isi skripsi yang akan dibahas serta merupakan titik sentral untuk pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Adapun isi dari bab ini meliputi: latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori (tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif, tinjauan tentang model pembelajaran kooperatif tipe groupinvestigation, tinjauan tentang minat belajar siswa, tinjauan tentang pembelajaran IPA, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual/kerangka berpikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: deskripsi hasil penelitian (paparan data dan temuan penelitian) dan pengujian hipotesis.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari: pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, pembahasan rumusan masalah 3 dan pembahasan rumusan masalah 4.

Bab VI Penutup, yang terdiri meliputi: kesimpulan, implikasi penelitian, dan saran.

Demikian sistematika penelitian dari skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Minat dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung”.

